

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam memasuki era Indonesia baru penyelenggaraan pembangunan, pembinaan dan pengembangan kapariwisata dituntut untuk mengadakan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan dalam rangka mengantisipasi sejauh mungkin perbedaan-perbedaan yang sedang terjadi dibidang politik, ekonomi, sosial budaya, hankam dan iptek sesuai dengan perkembangan jaman, sehingga nantinya dapat diambil langkah-langkah yang tepat untuk pelaksanaannya.

Kalau kita teliti dan kaji lebih dalam bahwa kabupaten Gunungkidul mempunyai suatu obyek dan daya tarik wisata yang sulit dicari tandingannya. Limpahan karunia tersebut merupakan suatu anugrah dari Tuhan YME yang perlu disyukuri dan dijaga kelestariannya melalui kegiatan wisata yang baik dan benar agar dapat mengarah pada kegiatan pariwisata yang berkualitas (quality tourism) yang mampu menjamin pembangunan yang berkelanjutan, obyek wisata di kabupaten Gunungkidul sangat bervariasi, baik dari keindahan alam pantai, perbukitan karst, goa dan hutan (natural beauty), keaslian (originality), kelangkaan (scarcity), ketuhanan (wholes meness) dan kekayaan budaya sejarah, baik budaya sejarah kuno, sejarah kerajaan jawa dan sejarah perjuangan bangsa, flora dan fauna maupun ekosistem dan gejala alam dimana kesemua itu dapat dikombinasikan diramu dan dikemas dalam bentuk obyek dan daya tarik wisata secara tepat, terarah, terpadu, efektif dan efisien akan merupakan daya tarik utama bagi wisatawan mancanegara maupun nusantara.

Pembangunan, pembinaan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata di kabupaten Gunungkidul diperlukan dalam rangka pembangunan pariwisata regional propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta dan Nasional serta dapat berfungsi sebagai sarana pemerataan pembangunan di daerah sekaligus sebagai motivator pembangunan daerah.

1. 1. 1. Perkembangan Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul

Di kabupaten Gunungkidul peran pembangunan kapariwisata dari tahun ke tahun perkembangannya menjadi sangat penting dalam rangka melaksanakan amanat ketetapan MPR No IV/MPR/1999 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara tahun 1999-2004 dan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah dalam rangka melaksanakan Otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab. Disamping itu pengembangan kapariwisata di kabupaten Gunungkidul dilandasi oleh keinginan masyarakat dan pemerintah, untuk menambah Citra kabupaten Gunungkidul yang terkenal daerah minus, gersang, miskin menjadi menjadi daerah tujuan wisata yang "HANDAYANI" yaitu daerah tujuan wisata yang berdaya guna, berhasil guna dan handal dimana pariwisata diharapkan merupakan sektor yang mampu menciptakan lapangan kerja, peluang usaha, investasi, peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat dan pemerintah serta adanya misi pelestarian seni dan budaya daerah serta pelestarian lingkungan hidup.

1. 1. 2. Kunjungan Pariwisata

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu tujuan pariwisata dari 5 kabupaten yang ada di Jogjakarta. Wisata alam pantai adalah wisata yang paling banyak dikunjungi wisatawan mancanegara dan nusantara, sedangkan obyek wisata lainnya dapat dikatakan kurang.

Dilihat dari perkembangan kunjungan wisata di kabupaten Gunungkidul selama tahun 1993/1994 sebanyak 179.354 orang, pada tahun 1998/1999 meningkat menjadi 300.847 orang atau meningkat 67,74%, pertahun meningkat rata-rata 13,55%. Peningkatan secara tajam terjadi pada tahun 1993 sampai dengan tahun 1996, yaitu rata-rata 34%, sedangkan pada tahun 1996 sampai dengan 1999 karena terjadi krisis ekonomi peningkatannya tidak seberapa besar bahkan terjadi penurunan dari tahun 1998 ketahun 1999 sebesar ± 10.000 wisatawan.

Daftar kunjungan wisata dapat dilihat pada tabel berikut ;

No	Tahun Anggaran	Pengunjung Asing	Pengunjung Domestik	Jumlah
1.	1993/1994	393	178.961	179.354
2.	1994/1995	451	221.975	222.426
3.	1995/1996	457	301.208	301.665
4.	1996/1997	468	305.836	306.304
5.	1997/1998	477	310.490	310.967
6.	1998/1999	453	300.394	300.847

Data: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul tahun 2000

Upaya yang terus dilakukan Pemerintah Daerah kabupaten Gunungkidul telah berakibat pada peningkatan kunjungan wisatawan terutama wisatawan mancanegara. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan wisatawan mancanegara di kabupaten Gunungkidul pada tahun 2000 sebanyak 536 orang, pada tahun 2003 meningkat menjadi 2.733 orang, atau meningkat hingga 400%, dan juga mengalami peningkatan kunjungan wisata secara keseluruhan pada tahun 2001 343.143 orang, pada tahun 2003 meningkat menjadi 349.417 orang atau meningkat 2%. Perkembangan kunjungan wisata di kabupaten Gunungkidul tahun 2000 sampai dengan 2003 dapat dilihat pada tabel berikut:

JUMLAH PENGUNJUNG OBYEK DAN DATARIK WISATA TAHUN 2000-2002

No	ODTW	Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah (orang)
1	WANAGAMA	2000 2001 2002			
2	PANTAI BARON	2000 2001 2002	336 128 228	302.536 291.852 205.735	302.872 291.980 205.963
3	PANTAI KRAKAL DAN SUNDAK	2000 2001 2002	22 12 8	6.211 5.629 5.585	6.233 5.641 5.593
4	PANTAI KUKUP, DRINI, SEPANJANG	2000 2001 2002	68 24 61	12.436 10.289 9.631	12.504 10.313 9.692
5	PANTAI SADENG	2000 2001 2002	8 0 0	8.970 9.456 5.415	8.978 9.456 5.415

6	PANTAI NGRENEHAN DAN NGOBARAN	2000	74	12.898	12.972
		2001	46	12.428	12.474
		2002	14	10.179	10.293
7	PANTAI WEDIOMBO	2000	36	13.035	13.071
		2001	13	13.395	13.408
		2002	4	8.257	8.261
Jumlah		2000	536	356.134	356.670
		2001	223	342.920	343.143
		2002	315	244.902	245.217

Data: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul tahun 2002

JUMLAH PENGUNJUNG OBYEK DAN DATARIK WISATA TAHUN 2003

No	Bulan	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
1	Januari	107	42.246	42.353
2	Februari	162	20.103	20.265
3	Maret	180	16.040	16.220
4	April	163	20.810	20.973
5	Mei	190	17.544	27.734
6	Juni	280	38.401	38.681
7	Juli	286	38.517	38.803
8	Agustus	245	22.654	22.899
9	September	389	29.847	30.236
10	Oktober	278	20.748	21.026
11	November	197	11.204	11.401
12	Desember	156	58.570	58.826
Jumlah		2.733	346.684	349.417

Data: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul tahun 2003

1. 1. 3. Sumbangan Sektor Pariwisata

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke daerah kabupaten Gunungkidul, telah memberikan sumbangan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), ini dapat diketahui dari; retribusi masuk obyek wisata, parkir, pajak hotel dan restoran, dan sewa kios. Selama tahun 1993/1994 sampai dengan tahun 1998/1999 sumbangan sektor pariwisata adalah sebagai berikut :

T.A.	Retribusi Tempat Rekreasi	Pajak Keramaian	PPI/ Pajak Hotel Dan Restoran	Sewa Kios	Parkir
93/94	72.386.400	10.974.360	17.484.066	1.758.000	8.289.240
94/95	98.859.800	8.969.170	24.291.667	1.758.000	10.212.285
95/96	128.738.100	4.282.000	48.908.044	3.168.000	7.077.195
96/97	136.985.900	1.511.300	44.391.626	2.700.000	7.644.240
97/98	232.735.200	2.599.510	48.818.671	4.298.400	8.202.150
98/99	239.533.650	500.000	49.665.874	4.341.600	9.976.600

Pendapatan sektor pariwisata tersebut bila dibandingkan dengan keseluruhan PAD adalah sebagai berikut :

No	Tahun Anggaran	Pendapatan Sektor Pariwisata	Pendapatan Asli Daerah	Prosentase
1.	1993/1994	110.892.066	1.888.177.753	5,9%
2.	1994/1995	144.090.922	2.139.780.007	4,7%
3.	1995/1996	192.173.339	2.711.929.558	7,1%
4.	1996/1997	193.161.066	3.171.079.451	6,1%
5.	1997/1998	296.653.931	3.772.286.879	7,9%
6.	1998/1999	304.017.724	4.463.566.102	6,9%

Data: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul tahun 2000

Sumbangan sektor pariwisata terhadap penerimaan PAD yang berasal dari : retribusi masuk obyek wisata , parkir, pajak hotel dan restoran serta sewa kios cukup besar dan menggembirakan.

Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pendapatan sektor pariwisata yang cukup pesat, yaitu pada tahun 1993/1994 sebesar Rp. 110. 892.066,77,- pada tahun 1998/1999 meningkat menjadi Rp. 304.017.724,30 atau meningkat 174% pertahun meningkat rata-rata 23,8%.

1. 1. 4. Perkembangan Bisnis di Jogjakarta

Seiring dengan perkembangan Pariwisata di Indonesia, perkembangan dalam dunia Bisnis juga mengalami peningkatan, seperti bisnis dalam bidang perdagangan, manufaktur, keuangan, infrastruktur, property, konsumsi, anaka industri, pertanian dsb. Bukan hanya pebisnis lokal, pebisnis dari seluruh Nusantara banyak yang mempunyai Kolega bisnis di Jogjakarta, hingga pebisnis Luar Negeri banyak yang menjalin kerja sama dan membuka cabang perusahaannya di Jogjakarta.

Para pelaku bisnis ini seringkali melakukan perjanjian bisnis, perjamuan, sampai dengan acara pesta perusahaan dan di sela-sela waktu senggang para pebisnis ini melakukan perjalanan wisata, guna menenangkan pikiran dan menikmati pemandangan alam Jogjakarta yang indah yang salah satunya adalah mengunjungi obyek dan daya tarik wisata di kabupaten Gunungkidul.

1.1.5. Kondisi dan Potensi Kawasan Wisata Kabupaten Gunungkidul

a. Kondisi

1. Letak Geografis

Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu dari lima kabupaten/kodya di propinsi DI Jogjakarta terletak sekitar 40 km sebelah tenggara kota Jogjakarta dan secara geografik terletak antara $110^{\circ}21'$ - $110^{\circ}50'$ bujur timur dan $7^{\circ}46'$ - $8^{\circ}09'$ lintang selatan dengan ibukota Wonosari.

2. Iklim

Kabupaten Gunungkidul mempunyai dua musim yaitu musim hujan dan kemarau yang silih berganti dengan temperatur udara rata-rata $28,700^{\circ}\text{C}$ dimana suhu maksimum tercatat $33,80^{\circ}\text{C}$ dengan pada

bulan September-Oktober suhu harian $27,70^{\circ}\text{C}$ dengan rata-rata maksimum $32,14^{\circ}\text{C}$ dan minimum $23,25^{\circ}\text{C}$.

3. Angin

Pada dasarnya bertiup angin muson, pada musim hujan bertiup angin barat daya arah 42° bersifat basah dan mendatangkan hujan pada musim, pada musim kemarau bertiup angin muson tenggara yang agak kering dengan arah 50° sampai 140° dengan kecepatan 5 sampai 16 kilometer perjam.

4. Jenis Tanah

Kabupaten Gunungkidul mempunyai jenis tanah sebagai berikut :

- Tanah Allusial
- Tanah Latosol
- Tanah Litosol
- Tanah Andosol
- Tanah Regosol
- Tanah Gramosol

5. Hidrologis

Kabupaten Gunungkidul potensi air tanahnya mengikuti bentuk morfologi daerahnya yang meliputi antara lain :

- Sungai diatas tanah, yang meliputi sungai oyo , kali beton, dan sungai-sungai kecil, pada musim kemarau sungainya kering.
- Sungai di bawah tanah, meliputi sungai di goa bibirin dengan debit air 1500 liter/detik, sungai baron dengan debit air 8200 liter/detik serta sungai goa seropan dengan debit air 1500 liter/detik dan sebagian kecil diekplotasi untuk air bersih.
- Telaga, terdapat 234 telaga dan kondisi kemarau tinggal 17 buah yang berisi air.

- DAM / Bendungan, yang telah dibangun ada sekitar 14 bendungan dengan tujuan untuk menahan erosi tanah, pengairan sawah, perikanan, dan rekreasi dengan luas genangan rata-rata sebesar 2 – 4 Ha per unit bendungan.
- Mata air, diwilayah kabupaten Gunungkidul air tanah pada umumnya cukup dalam, rata-rata dari 20 m dari permukaan tanah, sedang didaerah pegunungan seribu air tanahnya lebih dari 25 m.

b. Potensi

Kabupaten Gunungkidul mempunyai banyak Obyek dan Daya Tarik Wisata yang terdiri dari :

1. Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam

Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam yang paling banyak dikunjungi wisatawan adalah Wisata alam pantai, selain wisata alam pantai masih banyak wisata alam lain seperti ; Wisata alam goa, Wisata alam perbukitan, Wisata alam hutan dan Wisata pegunungan karst.

2. Obyek dan Daya Tarik Wisata Buatan

Selain Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam ada juga obyek wisata lain yaitu Obyek dan Daya Tarik Wisata buatan seperti; wisata budaya dan sejarah dan wisata kesenian dan industri kerajinan.

1. 1. 6. Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Pantai Wediombo

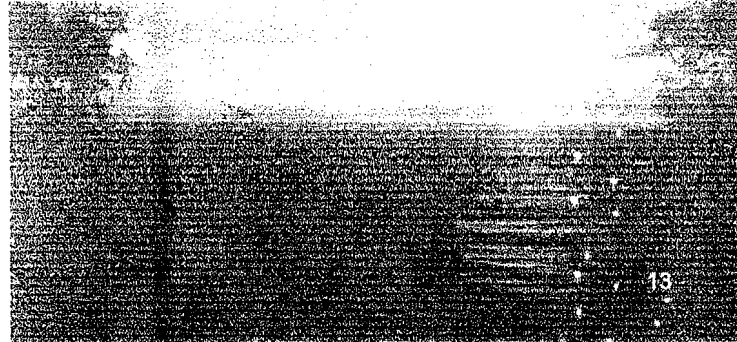


*pemandangan pantai dari atas bukit
sumber: bouklet DIPARTA Gunungkidul*

Pantai Wediombo merupakan pantai alami dengan panorama yang sangat indah, terletak di desa Jepitu kecamatan Girisubo, sekitar 40 km arah tenggara Wonosari. Pantai berbentuk teluk dan landai dengan hamparan pasir putih, dapat dilihat secara terbuka baik dari atas perbukitan maupun dari atas pesisir pantai, sehingga memungkinkan wisatawan untuk menikmati panorama sunset yang sempurna selain udaranya yang sejuk menyegarkan. Keunggulan pantai Wediombo dari pantai lainnya adalah banyak ditumbuhi pepohonan besar yang menjulang dan nyiur melambai ke arah pantai. Bagi wisatawan yang hobi memancing dapat dilakukan ditempat ini dimana pada saat tertentu banyak ikan pajo yang muncul di sepanjang pantai.

Satu tahun sekali di pantai ini digelar adat budaya Ngalangi yaitu upacara prosesi menangkap ikan dengan cara menggunakan gawar yang terbuat dari akar pohon wawar yang menjalar sebagai jaring yang dipancarkan dari bukit Kedungdowok dan halau secara bersama-sama kelaut oleh masyarakat setempat.

Dalam satu kawasan dengan pantai ini terdapat pantai gremeng, pantai Jungwok dan kalong (sebuah pulau kecil yang dihuni oleh ribuan kalong) yang dapat dicapai dengan tracking melalui 1,5 km kearah timur.



sunset dipantai Wediombo

sumber: buklet DIPARTA Gunungkidul

1.1.7. Hotel Resort

Dengan adanya trend kepariwisataan yang terus meningkat dan trend bisnis yang semakin berkembang serta potensi yang terdapat pada pantai Wediombo, maka harus diimbangi dengan dengan pembangunan fasilitas sarana dan prasarana kepariwisataan dan pelayanan yang dapat dijadikan sebagai atraksi seni, budaya dan rekreasi.

Salah satu fasilitas yang perlu dikembangkan pada obyek dan daya tarik wisata pantai Wediombo adalah **Hotel Resort** yang diharapkan mampu memberikan fasilitas wisata dan pelayanan kepada wisatawan, dan dapat menarik wisatawan manca dan domestik untuk berwisata ke kabupaten Gunungkidul umumnya dan pantai Wediombo khususnya.

1.1.8. Hubungan Alam Dengan Perancangan

"Bagi seniman berkominikasi dan tinggal di alam adalah merupakan kondisi *asensial*, *sentiman* adalah manusia ; dirinya adalah alam, bagian dari alam *bagai ruang yang alami*" : *paul klee*

Alam dimanapun, mempengaruhi dan dapat ditemukan didalam setiap hasil kreatifitas. manusia sudah menirukan alam; mereka telah mempelajari pohon- dan mengadopsinya untuk membangun, meminjam visi wildflows untuk menciptakan model dari kolom, ombak laut memberi mereka motif untuk membuat bentuk dan detail hiasan.

Alam adalah pusat didalam mimesis. Alam sungguh merupakan pusat didalam metaphor, barangkali yang terbesar dari semua metaphor. Alam adalah sumber dari banyak kiasan dalam bermacam-macam arti, meminjamkan karakteristik dan ramuannya sebagai *contemplation* ketenangan, kekerasan, keagungan, yang tenang dari laut, suara ombak, bentuk daratan dan suasana hati.



1.2. Permasalahan

1.2.1. Permasalahan Umum

Bagaimana merumuskan konsep perencanaan dan perancangan Hotel Resort dengan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan rekreatif wisatawan dan dapat mempromosikan wisata alam, seni dan budaya kabupaten Gunungkidul.

1.2.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana rumusan konsep perencanaan dan perancangan Hotel Resort yang selaras dengan alam dan lingkungan hidup disekitar kawasan pantai Wediombo

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Merancang fasilitas wisata di pantai Wediombo yang dapat mengeksploitasi keindahan alam, seni dan budaya dengan mengadopsi elemen alam dan menggunakan pendekatan analogi ombak sebagai pembentuk ruang dan citra pada bangunan.

1.3.2. Sasaran

Merumuskan konsep rancangan Hotel Resort dengan mengadopsi elemen alam dan menggunakan analogi ombak laut sebagai pembentuk ruang dan citra pada bangunan.

1.4. Lingkup Pembahasan

1.4.1. Non Arsitektural

Pembahasan yang dilakukan menyangkut kondisi fisik dan situasi alam sekitar kawasan wisata, yang selaras dengan kehidupan masyarakat sekitar.

1.4.2. Arsitektural

Pembahasan secara arsitektural di batasi pada ;

- a. Arsitektur Hotel Resort seperti; analisa, fungsi, kebutuhan, organisasi ruang, dan kapasitas.
- b. Rancangan yang tanggap terhadap kondisi site dan lingkungan sekitar.
- c. Bahan-bahan bangunan natural yang sesuai dengan penciptaan image bangunan alami dan pencapaian konteks dengan lingkungan.
- d. Teori analogi ombak serta transformasinya kedalam arsitektural.

Permasalahan dibatasi pada masalah pengorganisasian ruang, penggunaan bahan alam, dan pengadopsian analogi ombak laut didalam rumusan perencanaan dan perancangan.

1.5. Metoda Pembahasan

Dalam pembahasan ini metoda yang digunakan adalah ;

1. Merumuskan permasalahan; yaitu merencanakan sebuah bangunan yaitu berupa Hotel Resort sebagai sarana akomodasi dan rekreasi wisata. dengan penekanan ; penggunaan analogi ombak laut sebagai pembentuk ruang dan citra bangunan.
2. Penganmbilan data; yaitu pengambilan data sebagai pendukung pembahasan dalam menganalisa permasalahan untuk mendapatkan pemecahan didalam studi perancangan.

Cara memperoleh data dibagi menjadi dua bagian ;

- a. Data survey langsung ; untuk menganalisa site yaitu mangamati

langsung kondisi yang ada sekarang pada kawasan perencanaan

dan kawasan yang melingkupinya, mengamati kegiatan yang ada, dokumentasi site dan bangunan serta sketsa-sketsa pendukung sebagai data primer.

b. Studi literature yaitu ;

- mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bangunan, guna menyelaraskan Hotel Resort dengan analogi ombak laut.
- Mempelajari teori-teori perencanaan ruang dan elemen pembentuk citra bangunan.

3. Metode penyelesaian ; sebagai cara dalam pemecahan permasalahan desain.

a. Analisa tapak ;

1) Analisa site/ lokasi ;

- lokasi dari lingkungan tapak didalam kota
- jarak-jarak dan waktu tempuh antara tapak dengan wisata lain dalam wilayah kabupaten
- lokasi tapak pada kawasan wisata
- Analisa vegetasi
- Analisa kontur
- Analisa sirkulasi

b. Organisasi ruang ; jenis kegiatan dan kebutuhan ruang.

c. Menganalisa bentuk ruang dan bangunan yang selaras dengan konsep analogi ombak laut sebagai landasan perancangan.

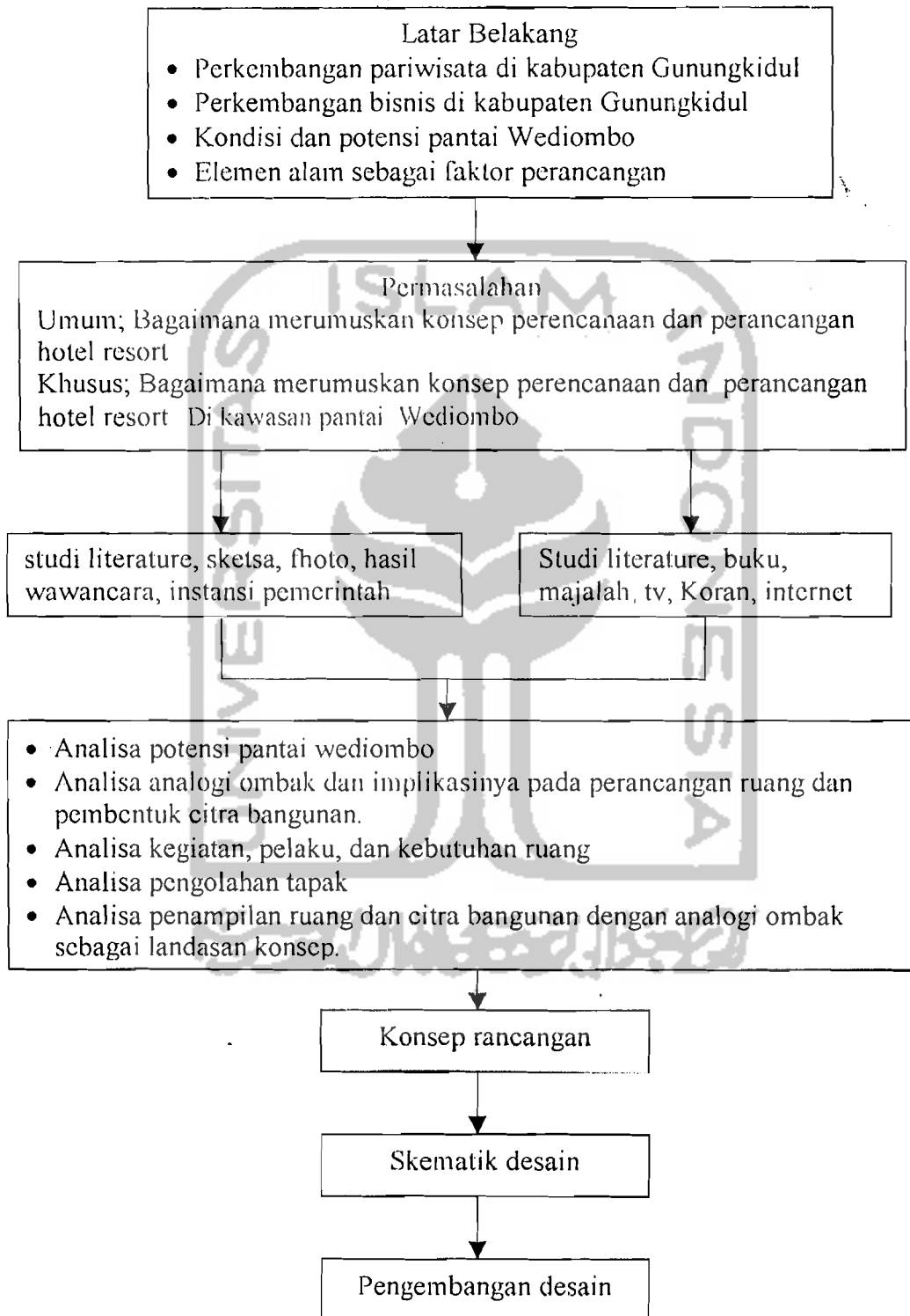
4. Metoda penyelesaian bentuk bangunan

- a. Dengan memahami analogi ombak laut sebagai unsur yang ditransformasikan kedalam bangunan, maka didapat ;
- b. Konsep pengorganisasian ruang hotel resort.
- c. Konsep bentuk bangunan dengan mentransformasikan analogi ombak laut.

1.6. Keaslian Penulisan

1. Subroto, 87 340 025 /TA/ 1995
“RESORT DIPANTAI BARON”
Dengan penekanan pada cottage sebagai fasilitas akomodasi dan elemen alam sebagai faktor penentu perancangan.
2. Erwin Maulana, 95 340 048 /TA/ 2004
“RESORT KELUARGA DIPANTAI KRAKAL, GUNUNGKIDUL”
Pemanfaatan karakter alami yang diterapkan dalam penampilan bangunan.
3. Ade Rosyid Iskandar, 95 340 009 /TA/ 2000
“HOTEL RESORT DITELUK PENYU CILACAP”
Perancangan tapak, penampilan ruang dalam dan ruang luar yang kontekstual dengan kampung nelayan.
4. Firlil Fajarriadi, 95 340 024 /TA/ 2004
“WAHANA AQUARIUM SEBAGAI FASILITAS REKREASI DAN EDUKASI DITEPIAN SUNGAI KAPUAS”
Zonasi kehidupan biota air dan analogi shark attack sebagai elemen pembentuk ruang dan citra bangunan.

1.7. Kerangka Pola Pikir



1.8. Spesifikasi Umum Bangunan

1.8.1. Profil Pengguna

Profil pengguna pada bangunan Hotel Resort adalah ;

1. Pengunjung

Adalah sekelompok orang yang datang untuk mengunjungi atau menggunakan fasilitas akomodasi dan rekreasi. Jenis pengunjung antara lain;

- a Pengunjung yang bertujuan untuk berrekreasi
- b Pengunjung yang bertujuan untuk menginap dan berekreasi
- c Pengunjung yang bertujuan untuk meeting (bagi pebisnis)
- d Pengunjung yang bertujuan untuk menyewa ballroom
- e Pengunjung yang bertujuan untuk makan (restaurant)
- f Pengunjung yang bertujuan untuk berolah raga (sport club)
- g Pengunjung yang bertujuan untuk berbelanja (retail shop)
- h Pengunjung yang bertujuan untuk melihat pertunjukan (atraksi seni dan budaya)
- i Pengunjung yang bertujuan untuk menyewa retail shop yang ada

2. Pengelola

Pengelola adalah sekelompok orang yang sekelompok orang yang bertugas untuk mengelola bangunan baik secara operasional maupun manajerial

3. Pengisi acara pertunjukan

Adalah sekelompok orang datang guna mengisi acara pertunjukan seperti atraksi seni dan budaya.

1.8.2. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang pada Hotel resort Wediombo adalah ;

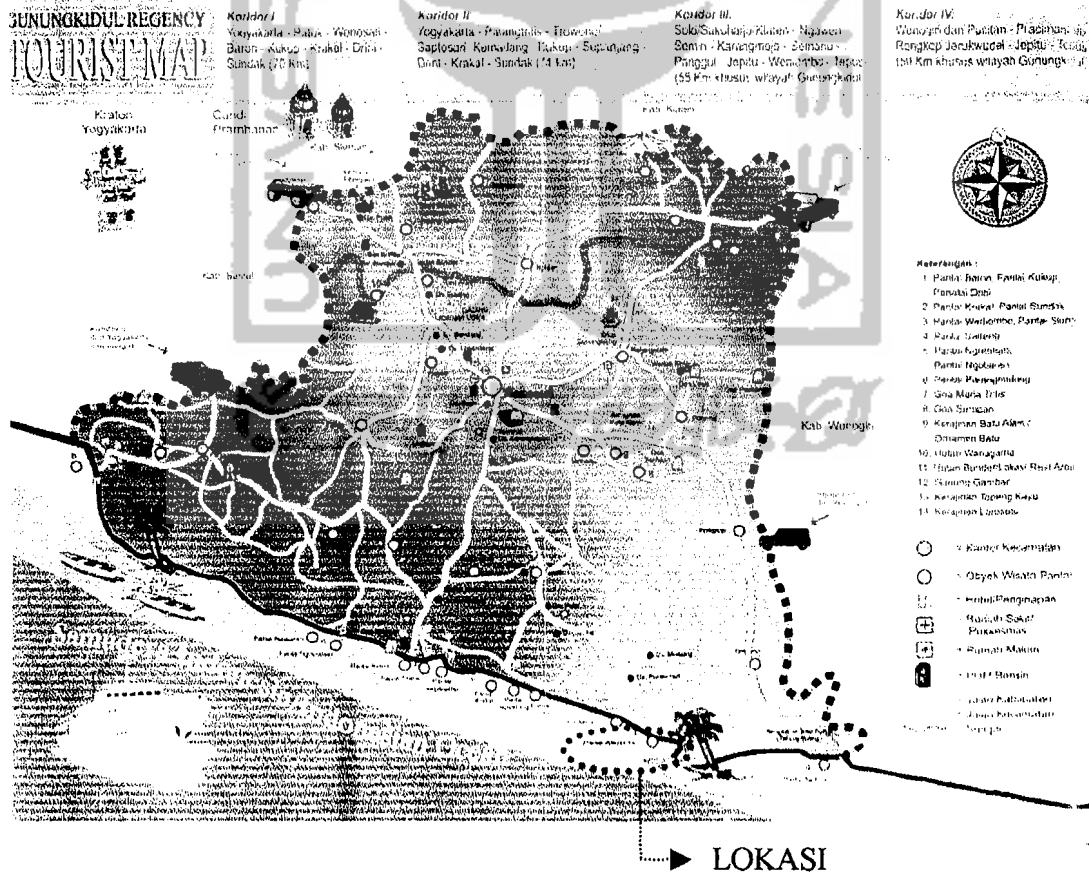
1. Guest room
 - Standart
 - King size
 - Family size
2. Lobby
 - Flow area
 - Seating
 - Retail
3. Asistant manager
4. food and baverage outlets
 - coffee shop
 - restaurant
 - lobby restaurant
5. function area
 - ball room
 - ball room foyer
 - banquet room
 - meeting room
 - board room
 - lecture theater
 - axhibit hall
6. Administrations
 - Front office
 - Front desk
7. Laundry dan housekeeping
8. Engineering
 - Engineer
 - **Mechanical**

9. Recreations

- Swimming pool
- Sauna
- Sport club
- Lagoon

1.8.3. lokasi

Pantai Wediombo merupakan pantai alami dengan panorama yang sangat indah, terletak di desa Jepitu kecamatan Girisubo, sekitar 40 km arah tenggara Wonosari. Pantai berbentuk teluk dan landai dengan hamparan pasir putih, dapat dilihat secara terbuka baik dari atas perbukitan maupun dari atas pesisir pantai, sehingga memungkinkan wisatawan untuk menikmati panorama sunset yang sempurna selain udaranya yang sejuk menyegarkan.



1.9. Tinjauan Teoritis dan faktual Hotel Resort Pada Kawasan Pantai Wediombo

1.9.1. Tinjauan hotel resort

a. Pengertian Hotel Resort

➤ Hotel adalah ;

- Suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan berikut makan dan minum.¹
- Suatu tempat penginapan yang disediakan untuk orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dengan segala fasilitasnya yang memenuhi persyaratan kesehatan, kepuasan, dan kesenangan.²
- Suatu tempat penginapan yang dapat memenuhi syarat-syarat kepuasan, kesenangan, kesehatan dan kebersihan.³

➤ Resort adalah ;

suatu tempat yang dikembangkan untuk kepentingan wisatawan yang tinggal sementara dengan maksud untuk berlibur. Untuk itu resort menyediakan fasilitas antara lain : akomodasi dan fasilitas rekreasi bagi wisatawan.⁴

➤ Hotel resort adalah :

Hotel yang biasanya terletak diluar kota, pegunungan, tepi danau, pantai, atau daerah tempat berlibur, yang memberikan fasilitas menginap bagi wisatawan.⁵

b. Jenis dan Macam Hotel Resort Tepi Pantai⁶

1. Beach and sea side Resort Hotel

Hotel resort jenis ini memanfaatkan potensi alam daerah pantai sebagai daya tarik utama fasilitas. Letak resort ini selalu dibatasi laut pada sisinya, dengan jenis laut yang memiliki ombak yang indah serta pantai

¹ SK. Menteri Perhubungan no. PM 10/pw 301/hal77

² Ketu Pesek, Hotel wisata di Parangtritis, TGA, ARS,FT,UGM dikutip Ade Rosid Iskandar hal 1

³ S. Pedit, 1996, Pariwisata. Hal56

⁴ f. Lawson &M. Baud Bovy, Tourism and recreation development. Hal 23

⁵ SK MEMPERHUB RI No. SK 241/H/70 hal 36

⁶ ~~Handing Mageset Base Design, 2000~~

yang bersih sehingga bisa dimanfaatkan untuk kegiatan wisata didalamnya. Resort ini biasanya merupakan salah satu fasilitas dari sebuah resort wisata.

2. Healt and Spa Resort Hotel

Hotel resort ini dirancang dengan menggunakan konsep kesehatan, dalam arti bahwa keberadaan resort ini digunakan sebagai sarana terapi penyembuhan. Jadi elemen bangunan adalah elemen alam sekitar dan fasilitas penunjang dirancang khusus sehingga secara psikologis mampu memberikan kenyamanan tersendiri bagi pengguna.

3. Marina Resort Hotel

Resort ini hampir sama dengan beach resort namun lebih ditujukan bagi wisatawan yang mempunyai minat terhadap olah raga dan kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas tersebut sangat diutamakan.

Ditinjau dari pengertian-pengertian diatas maka resort dipantai Wediombo ini termasuk dalam kriteria pertama yaitu Beach and Sea Side Resort Hotel.

1.9.2. Tinjauan Pemanfaatan Bahan Bangunan Alami

- Dalam pembangunan mempergunakan teknologi sederhana dan arsitektur tradisional yang mengarah pada keselarasan lingkungan.
- Bahan bangunan alam yang pengolahannya tidak membutuhkan banyak energi dan sumbernya dekat, seperti kayu, tanah liat, batu kapur, batu bata dan serat-serat alam lainnya. Dengan penggunaan bahan ini maka dapat mengurangi pengaruh terhadap kesehatan manusia.
- Bahan bangunan yang dapat dibudidayakan kembali yaitu kayu, rotan, rumbia, alang-alang, serabut kelapa, pelepah kelapa, ijuk, kulit kayu dll.
- Bahan bangunan alam yang dapat digunakan kembali, merupakan bahan bangunan yang tidak dapat di perbaharui, tetapi dengan

dapat dipergunakan lagi, seperti tanah, tras, batu kapur, batu kali, batu alam.

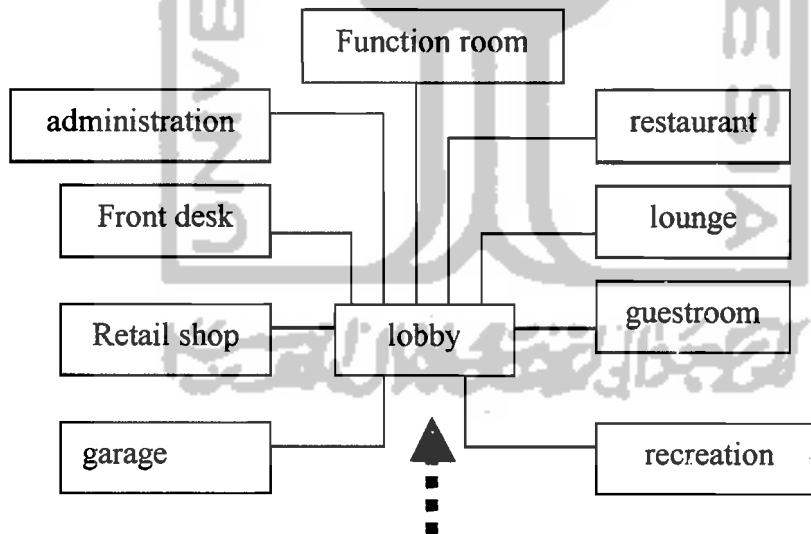
- Bahan bangunan alam yang mengalami perubahan transformasi sederhana, yaitu bahan bangunan yang disediakan secara industrial, seperti batu bata, genting, logam dan kaca.
- Bahan bangunan komposit, yaitu bahan bangunan yang tidak dapat dipisahkan lagi seperti; beton, plat serat semen, plat serutan/tatal kayu semen dengan perekat.

1.9.3. Tinjauan Ruang Dalam dan Ruang Luar

a. Tinjauan ruang dalam

1. Hubungan ruang

Skema hubungan ruang hotel resort secara umum dapat dilihat pada diagram dibawah ini;



Skema hubungan ruang secara umum hotel resort

2. Organisasi ruang

Dari hubungan ruang dapat diperoleh pola organisasi ruang

- Terpusat, terpusat merupakan suatu ruang pengelompokan sejumlah ruang skunder pusat sebagai pemersatu dan organisasi umumnya bentuknya teratur. Pada bangunan diterapkan pada main lobby.
- Linier, organisasi linier pada dasarnya terdiri dari sederetan ruang yang dapat berhubungan langsung maupun terpisah yang berulang-ulang. Dalam hal bentuk, ukuran dan fungsi dapat sama dan berbeda berdasarkan kegiatan yang ada. Organisasi linier dapat menggambarkan alur gerak. Dapat diterapkan pada fungsi bangunan kompleks seperti guest room.
- Radial, organisasi radial memadukan unsur-unsur organisasi terpusat dan linier. Organisasi radial mempunyai pusat ditengah yang kemudian dikembangkan keluar dengan lengan-lengan linier susunan ini menghasilkan pola yang dinamis. Difungsikan pada ruang pemersatu seperti lobby atau taman.
- Cluster, organisasi cluster menggunakan pertimbangan penempatan peletakan sebagai dasar untuk menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya. Organisasi cluster selalu luwes dan dapat menerima pertumbuhan dan perkembangan serta perubahan langsung tanpa mempengaruhi karakternya. Hal ini dapat diterapkan pada massa bangunan paviliun atau family suit.
- Grid, organisasi grid terdiri dari bentuk-bentuk dan ruang-ruang dimana posisinya dalam ruang dan hubungan antara ruang diatur oleh pola grid tiga dimensi atau bidang. Kekuatan grid timbul karena keteraturan dan keutuhan pola-polanya yang memiliki hubungan bersama walaupun berbeda dalam ukuran bentuk dan fungsinya. Dalam bangunan dapat diterapkan pada bangunan kompleks.

3. Sirkulasi dalam ruang

- Melewati ruang-ruang, kesatuan antar ruang –ruang dapat dipertahankan konfigurasi jalan menjadi luwes serta ruang-ruang perantara lainnya.
- Menembus ruang-ruang, jalan dapat menembus ruang dan memotong sebuah ruang.
- Berakhir dalam ruang, lokasi ruang menentukan jalan. Hubungan jalan – ruang digunakan untuk mencapai dan memasuki secara fungsional melambangkan ruang-ruang yang penting.

b. Tinjauan ruang luar

1. pencapaian bangunan

Dalam pencapaian bangunan dapat dilakukan secara;

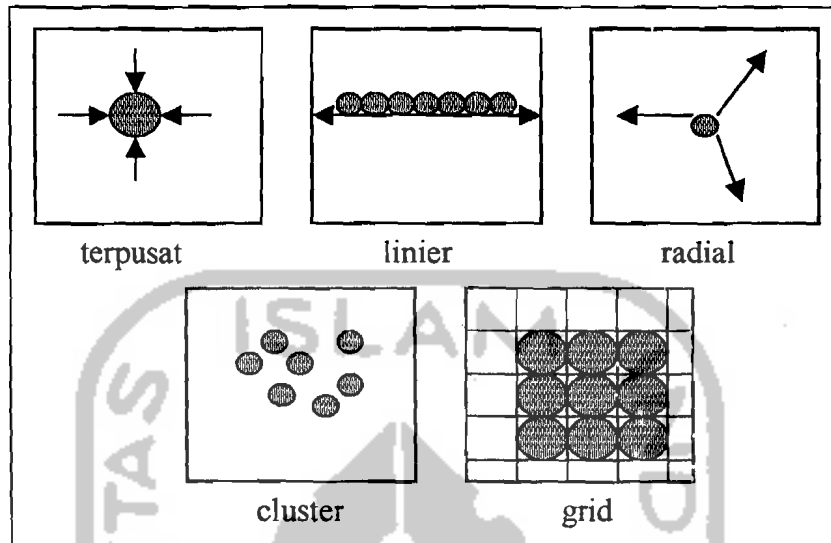
- Langsung, mengarah langsung ke bangunan melalui sebuah jalan segaris dengan sumbu bangunan, tujuan dan pencapaian ini jelas.
- Tersamar, bersifat tersamar atau tidak jelas.
- Berputar, jalan memutar bangunan atau dengan terputus-putus waktu pendekatan dan dapat disembunyikan sampai di kedatangan.

2. gubahan massa

Dalam penyusunan massa bangunan terdiri dari golongan bangunan tunggal dan massa/bangunan jamak. Penyusunan massa dapat dibagi menjadi;

- Memusat, terdiri dari sejumlah bentuk skunder yang mengelilingi satu bentuk dominan yang berada tepat di pusatnya.
- Linier, massa bangunan berbentuk lurus dan berderet-deret yang saling berkaitan pada sebuah garis.
- Radial, massa bangunan berpusat ditengah dan dikembangkan keluar dengan sayap-sayapnya.
- Cluster, massa dengan sekumpulan bentuk-bentuk yang tergabung bersama-sama karena saling berdekatan atau saling memberikan kesamaan visual.

- Grid, massa dengan bentuk-bentuk modular yang dihubungkan dan diatur oleh grid-grid tiga dimensi.



Gubahan massa bangunan

Sumber; Francis D.K. Ching, Arsitektur bentuk, ruang, dan tatanan, 1996

1.9.4. Tinjauan Analisa bangunan

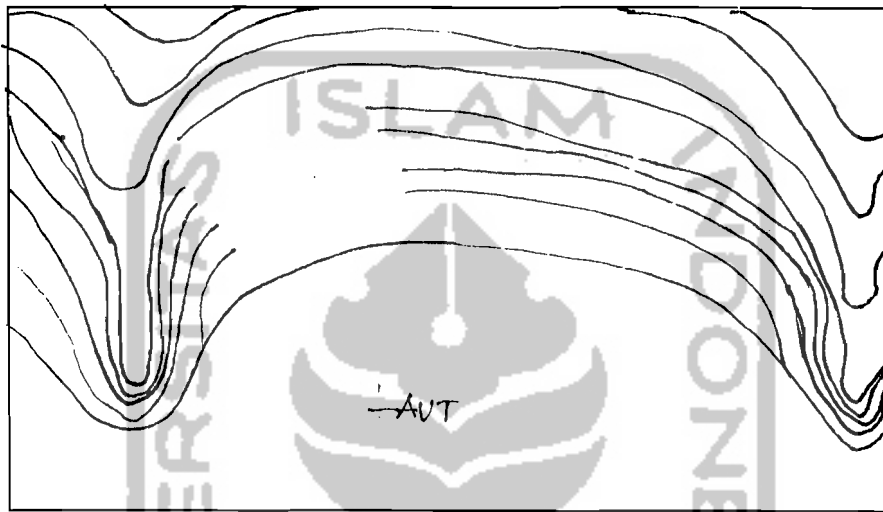
a. Analisa lokasi

Pantai Wediombo merupakan pantai alami dengan panorama yang sangat indah, terletak di desa Jepitu kecamatan Girisubo, sekitar 40 km arah tenggara Wonosari. Pantai berbentuk teluk dan landai dengan hamparan pasir putih. Keunggulan dari pantai Wediombo yaitu masih banyaknya pepohonan besar yang banyak tumbuh diseluruh kawasan. Hal ini dapat menjadi salah satu bagian dalam perencanaan, seperti perencanaan lanskap dimana pepohonan bisa digunakan sebagai pola sirkulasi, perindang, pembentuk ruang, pengarah orientasi dan lain sebagainya.

b. Analisa Site

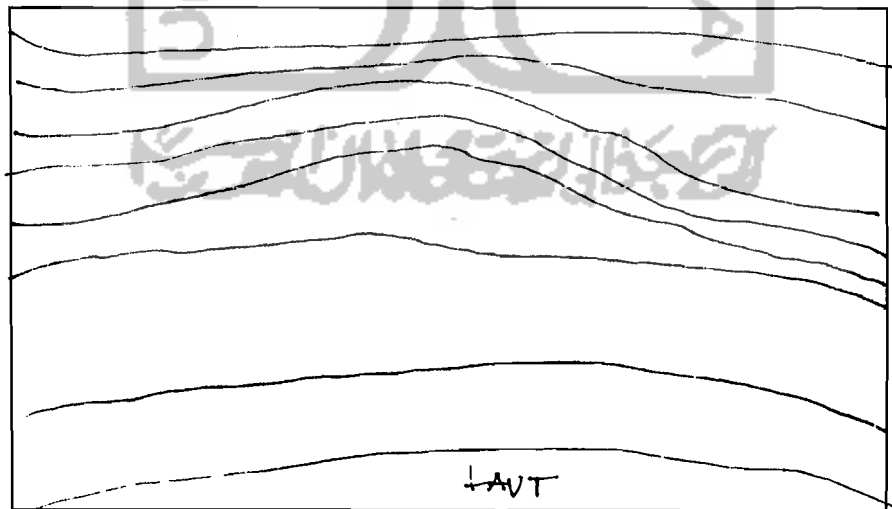
Faktor keindahan wisata alam pantai, bentuk kontur, lebatnya vegetasi dan keanekaragaman bahan alam yang mudah didapatkan disekitar lokasi menjadi point penting dalam pengembangan kawasan wisata tepi pantai. Akses kelokasi site dapat melalui jalan transportasi yang sudah ada, yaitu jalan wisata yang menghubungkan wisata yang satu dengan lainnya.

Pantai Wediombo merupakan pantai yang berbentuk teluk dan dikelilingi oleh perbukitan dari ujung teluk yang satu keujung teluk yang lain. Bukit dipantai Wediombo mempunyai kemiringan sudut antara 30° sampai dengan 40° dan dengan ketinggian antara 60m sampai 80m.



Kontur pantai Wediombo

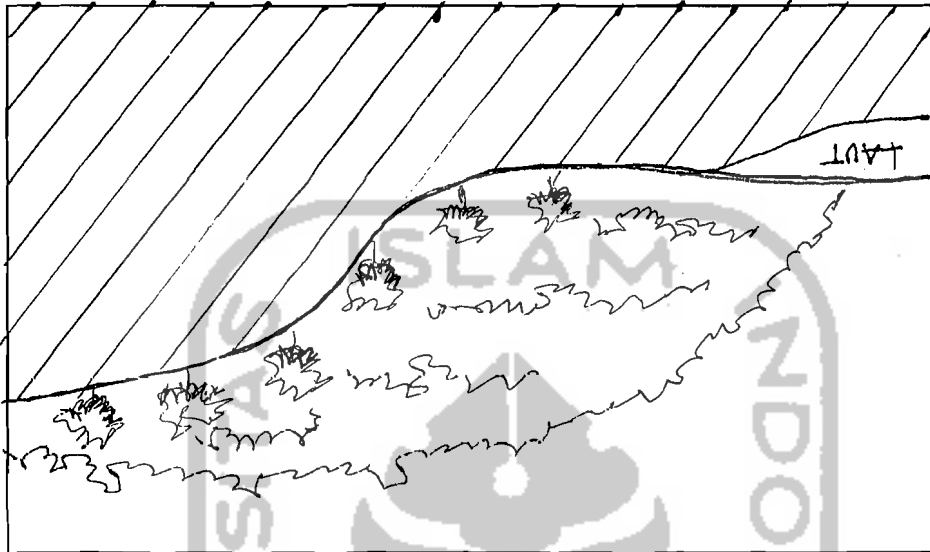
Sumber ; pengamatan lokasi



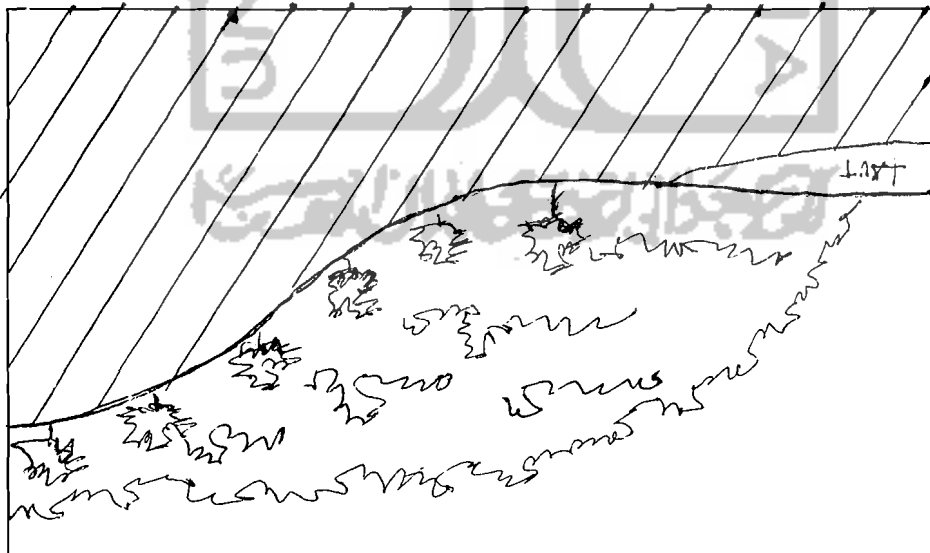
Kontur lokasi

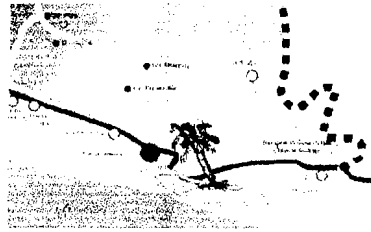
Sumber ; analisa

Potongan kontur 2



Potongan kontur 1





Batas-batas site;

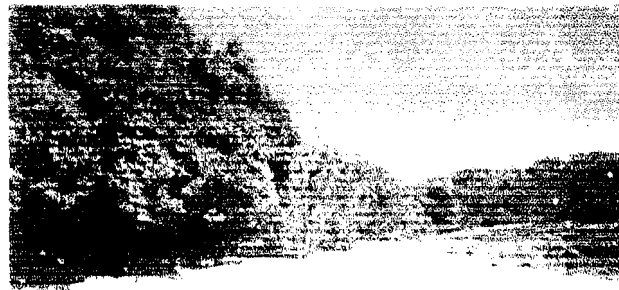
- Sebelah barat; pantai siung
- Sebelah timur; pantai sadeng
- Sebelah utara; kecamatan Jepitu



*pemandangan daerah nelayan
(sumber; survey lokasi)*



*nelayan pantai wediombo
(sumber; survey lokasi)*



*vegetasi yang lebat pantai wediombo
(sumber; survey lokasi)*



*jalan bertangga menuju pantai(dari parkir)
(sumber; survey lokasi)*



*pemandangan site dari atas bukit
(sumber; bouklet pariwisata Gunungkidul)*

c. Pelaku aktivitas

Fasilitas Hotel Resort sebagai sarana akomodasi dan rekreasi dituntut dapat memwadhahi segala aktivitas dan dapat memberikan pelayanan kepada setiap pengunjung atau tamu Resort, untuk itu maka perlu diperhitungkan kegiatan dan kebutuhan ruang untuk dapat memwadhahi kegiatan yang ada.

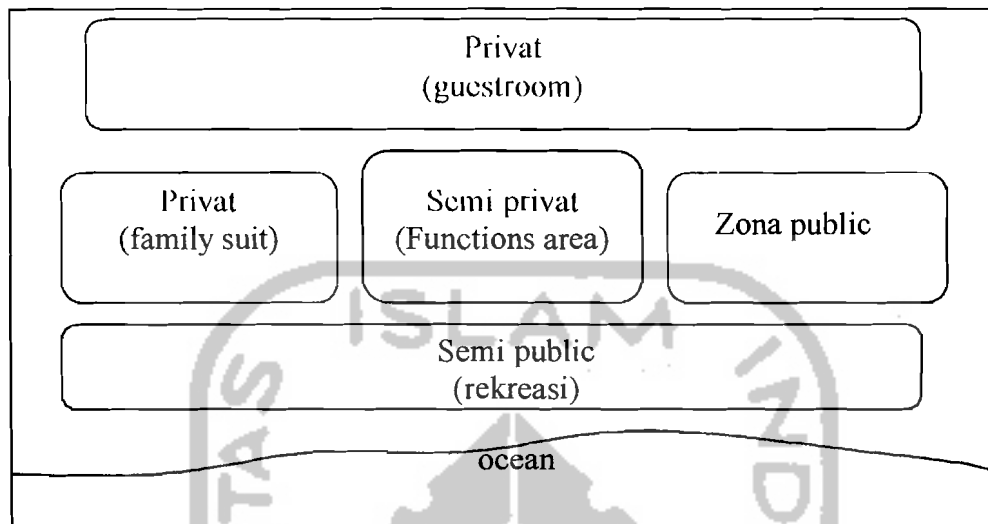
Pelaku	kegiatan	Kebutuhan ruang	Sifat ruang
Pengunjung	parkir	Ruang parkir	public
	Ceck in/out	Lobby/frontdesk	public
	Berekreasi	Wisata alam, lagoon	Public
	Menginap	Guest room	Privat
	Meeting	Meeting room	Privat
	Menyewa ballroom	Front desk, ballroom	Public
	Makan	Restaurant	Public
	Berbelanja	Retail shop	Public
	Melihat pertunjukan	Theater	Semi privat
	Olah raga	Sport club	Semi privat
		Pendukung ; Km/wc storage	Privat privat
Pengelola	administrasi	front office, front desk	privat
	pelayanan	sevice area	privat

Sumber ; analisa

d. Identifikasi Zonasi Tata Ruang

Fasilitas Hotel Resort sebagai sarana akomodasi dan rekreasi harus mempunyai zona-zona ruang sehingga kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lain tidak saling mengganggu dan dapat berjalan seimbang sesuai dengan kegiatan masing-masing.

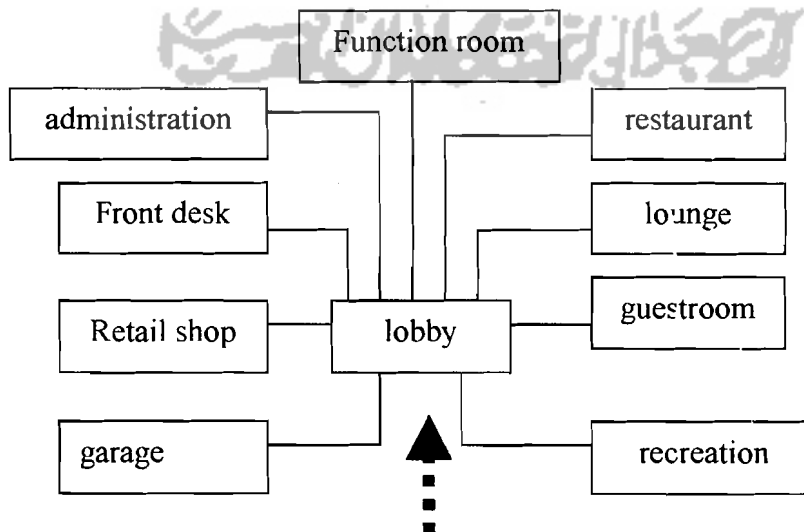
Zonasi tata ruang tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut;



e. Organisasi Ruang

1. Secara umum.

Organisasi ruang secara umum yaitu organisasi ruang secara garis besar yang menghubungkan ruang yang satu dengan lainnya, dan lobby menjadi pengikat kegiatan (semua kegiatan melalui lobby). Organisasi ruang secara umum dapat dilihat pada diagram berikut ;



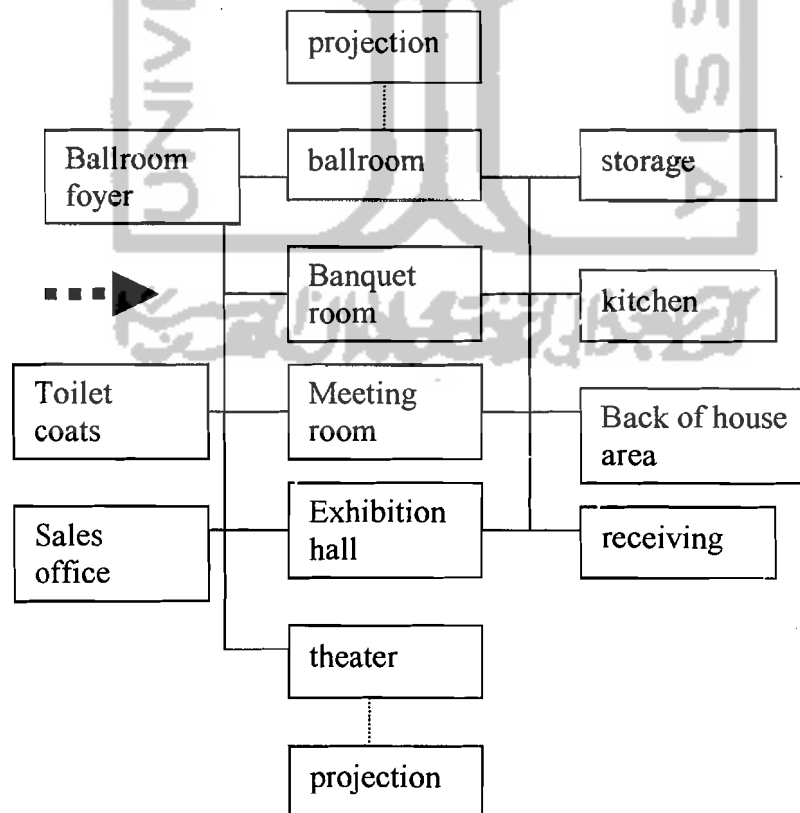
2. function room

function room adalah ruang-ruang fungsional seperti ;

- ballroom adalah ruang untuk kegiatan tertentu seperti seminar dll.
- Meeting room adalah ruang yang dipergunakan untuk rapat yang biasa digunakan oleh kalangan pengusaha.
- Banquet room adalah ruang perjamuan sebagai pendukung ballroom dan meeting room.
- Exhibitions hall adalah ruangan yang dipergunakan untuk event tertentu seperti pameran, pesta pernikahan dll.
- Theatre adalah ruang pertunjukan seni dan budaya.

Ruang-ruang tersebut didukung oleh; toilet, projection, storage.

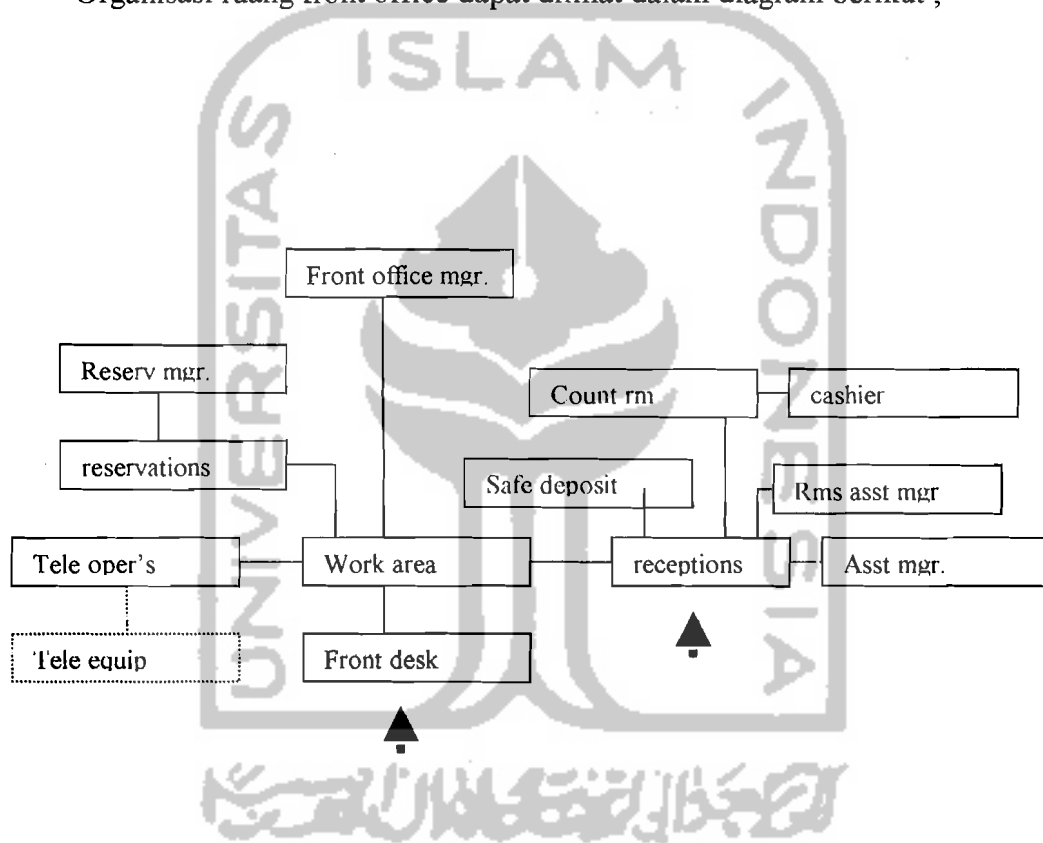
Organisasi ruang function room dapat dilihat pada bagan berikut ;



3. Front Office

Front office adalah ruang pengelola yang berisi kegiatan-kegiatan managerial yang berfungsi untuk mendukung kegiatan operasional didalam bangunan, ruang-ruang yang diperlukan front office seperti work area, front office manager, receptions, front desk, reservations dll.

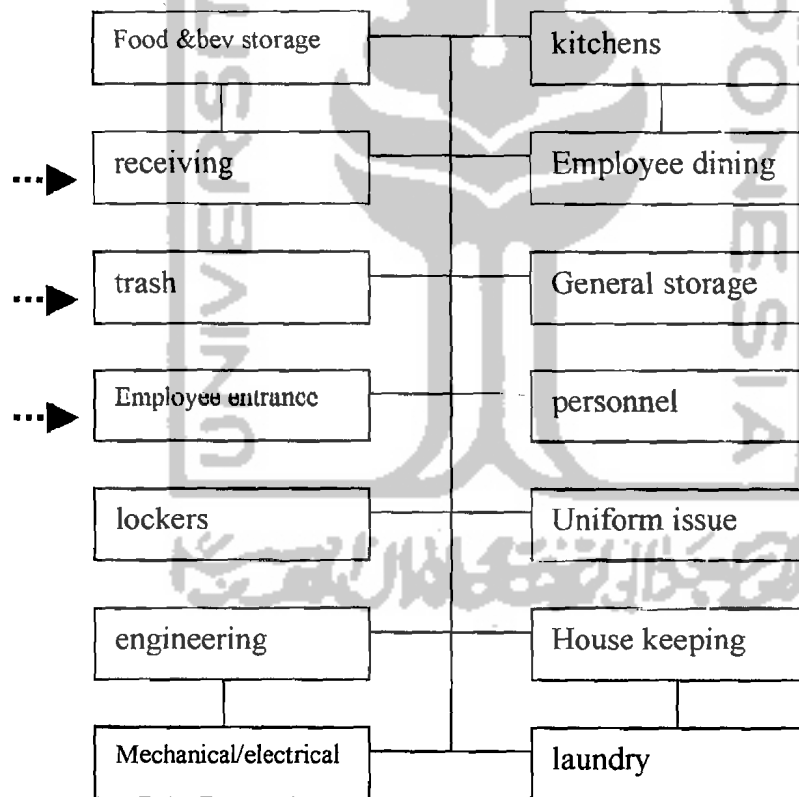
Organisasi ruang front office dapat dilihat dalam diagram berikut ;



4. Back of House

Back of house adalah ruang dengan kegiatan diluar kegiatan pelayanan dan service seperti ruang untuk kegiatan pekerja, dapur, engeneering dan ruang-ruang yang mendukung kegiatan diatas seperti employe dining, lockers, food and beverage storage, house keeper, mechanical/electrical dll.

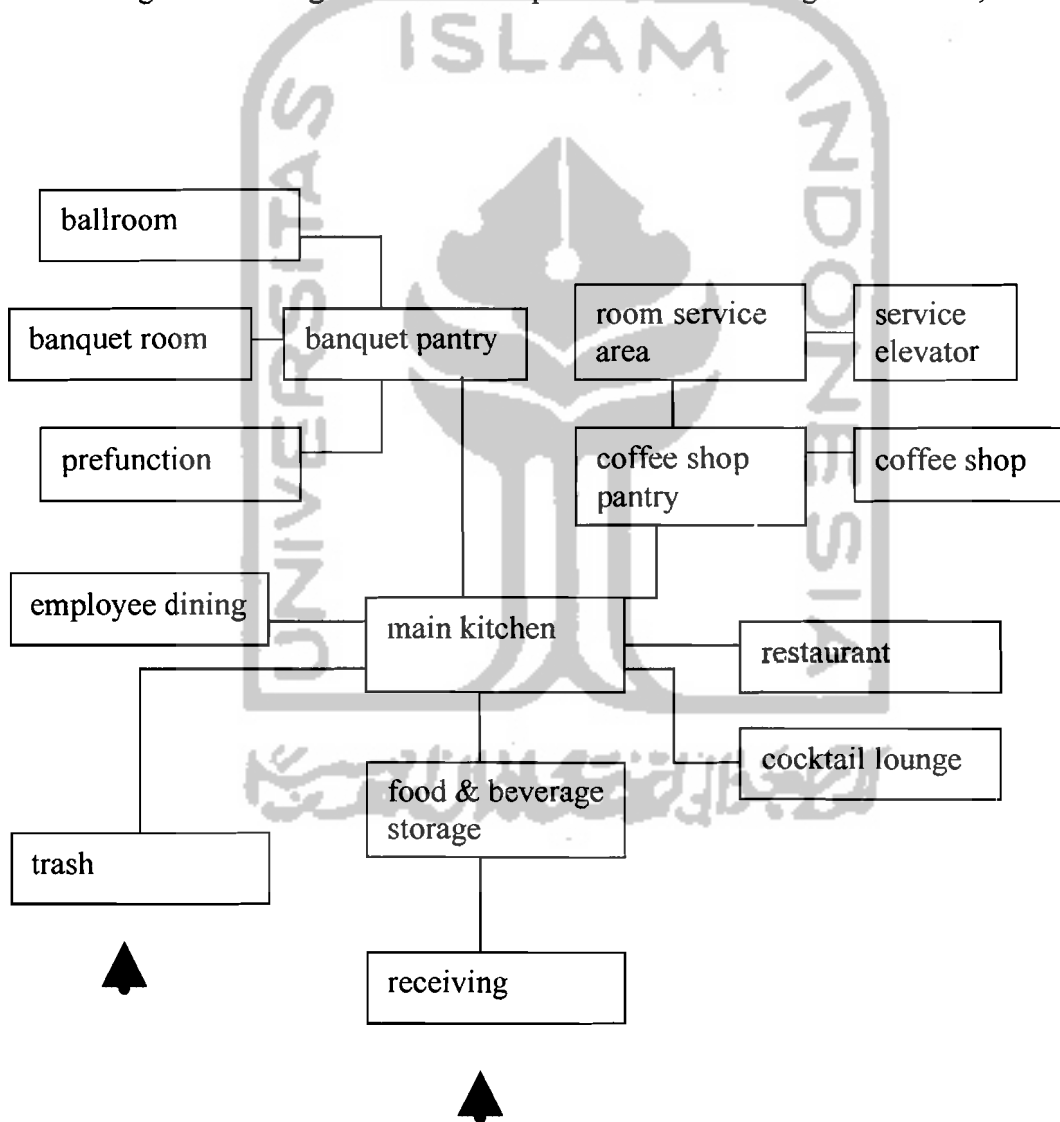
Organisasi ruang back of house dapat dilihat dalam diagram berikut.



5. Food Service

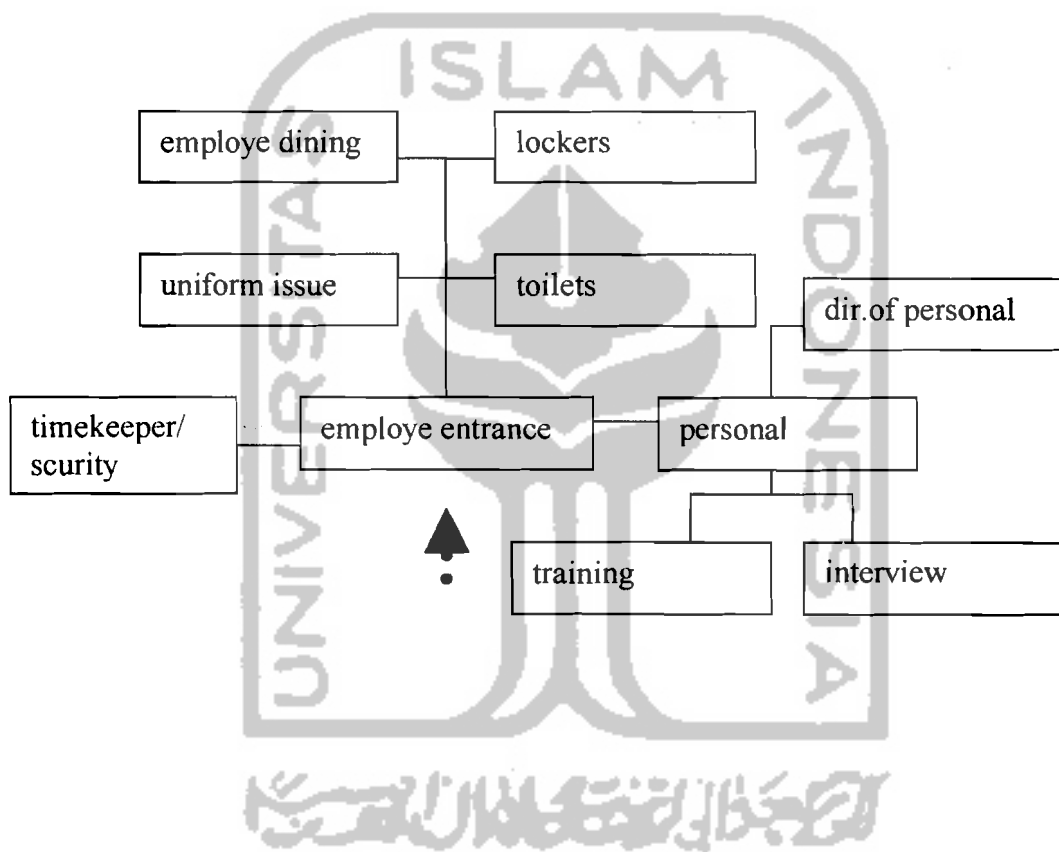
Organisasi ruang dalam food service ini adalah organisasi akses makanan dari kedatangan bahan makanan yang kemudian diolah di dapur utama yang kemudian didistribusikan ke restaurant, employee dining, banquet, cocktail lounge dan coffe shop.

Organisasi ruang food service dapat dilihat dalam diagram berikut ;



6. Employee Area

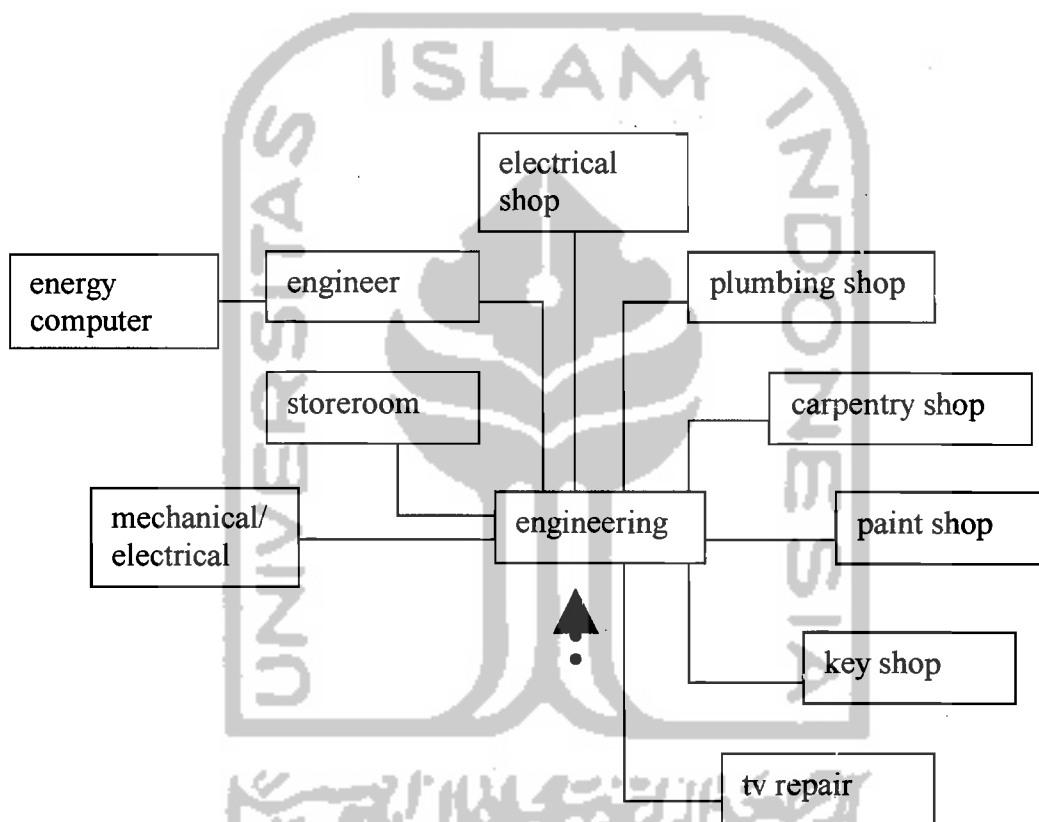
Adalah kegiatan pekerja dari kedatangan, laporn, makan, ganti pakaian, dan sebagainya. Organisasi ruang employee area dapat dilihat dalam table berikut ;



7. Engineering Areas

Ruang-ruang utilitas guna menyediakan dan mendukung segala aktifitas didalam bangunan seperti mechanical/electrical, engineer, store room, electrical shop, plumbing shop, carpentry shop, paint shop, key shop, tv repair.

Organisasi ruang tersebut dapat dilihat pada diagram berikut ;



f. Besaran Ruang

Hotel Resort yang direncanakan adalah hotel resort bintang tiga dengan klasifikasi sebagai berikut; (*Klasifikasi terlampir*)

1. Kamar tidur

- Min 30 kamar tidur standar, min @ 24m²
- Min 2 kamar tidur suit, min @ 48m²

2. Ruang makan

1,5 m²/ tempat duduk, tinggi >2,6m, akses langsung dengan dapur, tata udara dengan atau tanpa pengatur udara.

Besaran ruang untuk 55 guestrooms adalah sebagai berikut;

Guestrooms (number of rooms)

King	(40,7%)	24
standard	(50,8%)	30
Family	(8,5 %)	5

Lobby (square meter)

Flow area	120
Seating	16
Retail	10
Bellman	5

Food and beverage outlet (square mater)

coffe shop	180
specially restaurant	100
cocktail lounge	100
lobby	50
storage	7

Functions area (square meter)

ballroom	200
ballroom foyer	50
meeting rooms	80
banquet rooms	80
storage	25

Administration (square meter)

front desk	15
front office manager	12
credit manager	10
receptions/secretary	10
reservations area	8
telephone operator	8
fire control room	8
bellman storage	14
safe deposit boxes	8
interview room	10
storage	14

Employe facilities

men's lockers/toilet	30
women's lockers/toilets	30
employe cafeteria	30

Laundry and housekeeping (square meter)

soiled linen room	10
laundry	60
valet laundry	10
supplies storage	5

House keeping

house keeper	10
linen storage	30
uniform issue/ storage	23
lost & found	10

Engineering (square meter)

engineer	10
paint shop	10
tv repair shop	10
key shop	6
engineering store room	20

Mechanical area (square meter)

mechanical plant	80
transformer room	14
emergency generator	14
meter room	5
electrical switchboard	19
elevator machine room	10
telephone equipment room	10

Recreation (square meter)

swimming pool (fresh water)	75
pool including deck	100
lagoon area (sea water)	200
game room	28
lockers, toilet, sauna	28
equipment storage	10
pool pump filter	10



1.9.1. Studi Tipologi

a. Ihilani Resort and Spa

Ihilani Resort and Spa berada di Ko Olina, Oahu, resort dengan standar internasional dengan 400 guestrooms dengan luas 3252 square meter dan full service spa. Pantai buatan yang berpasir putih dibangun dengan menggunakan bebatuan sebagai penahan ombak, pengarah sirkulasi air laut dan sebagai batas pantai resort.

Fasilitas yang disediakan antara lain ; lapangan tennis, golf, clubhouse, dan residensial yang berada dipinggir pantai.

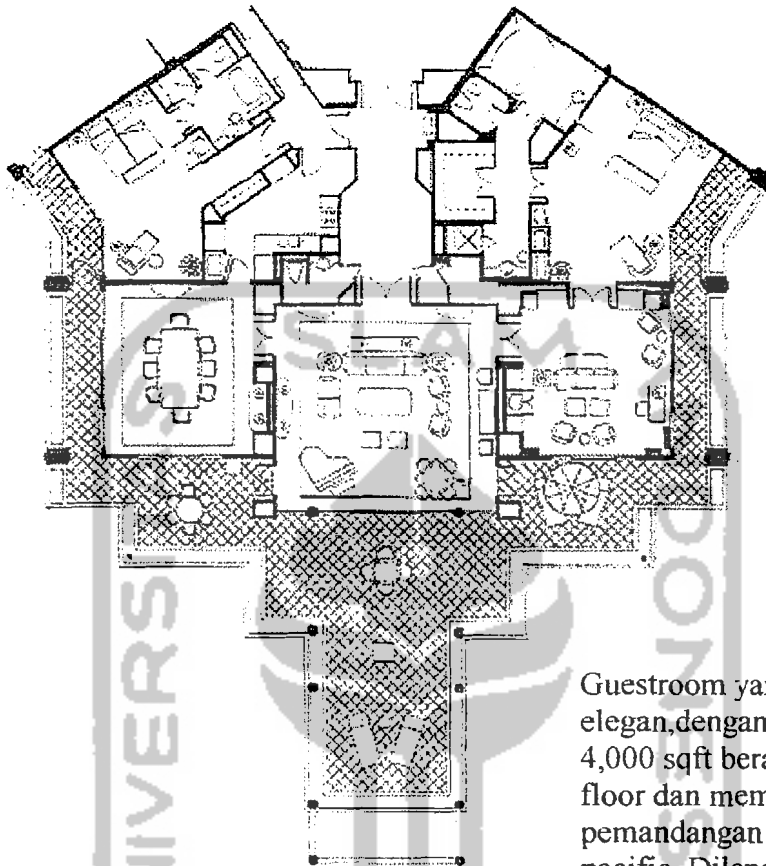


Ihilani Resort and Spa



outdoor pool

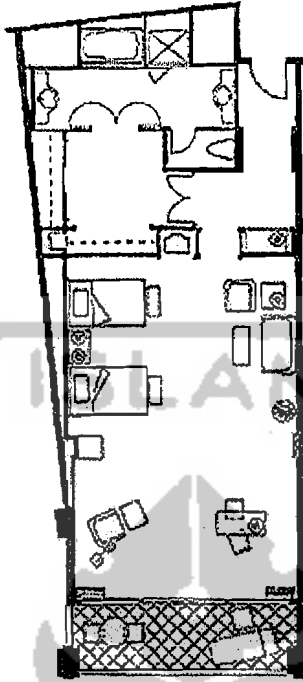
Guestroom



Guestroom yang lux dan elegan, dengan luasan 4,000 sqft berada pada top floor dan mempunyai pemandangan kelautan pacific. Dilengkapi dengan fasilitas dapur dan perpustakaan.



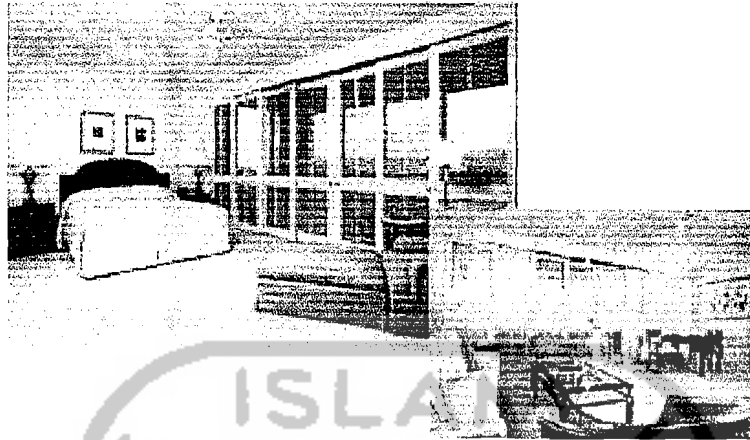
Presidential suit



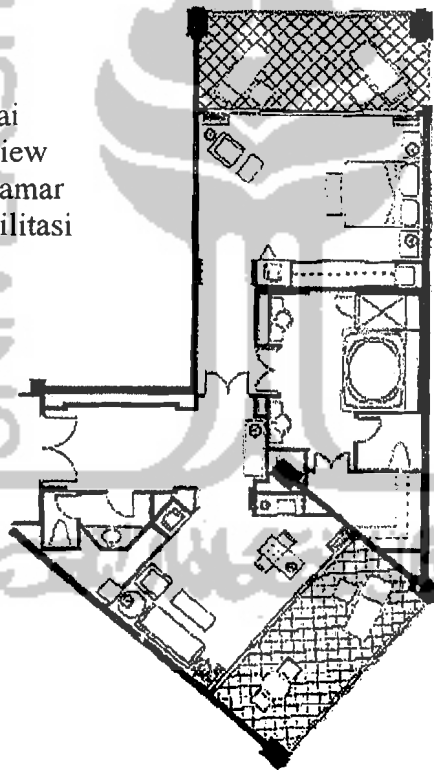
Dengan luasan ;
1,069 sqf
dengan fasilitas king
atau double bed dan
tv layar lebar.



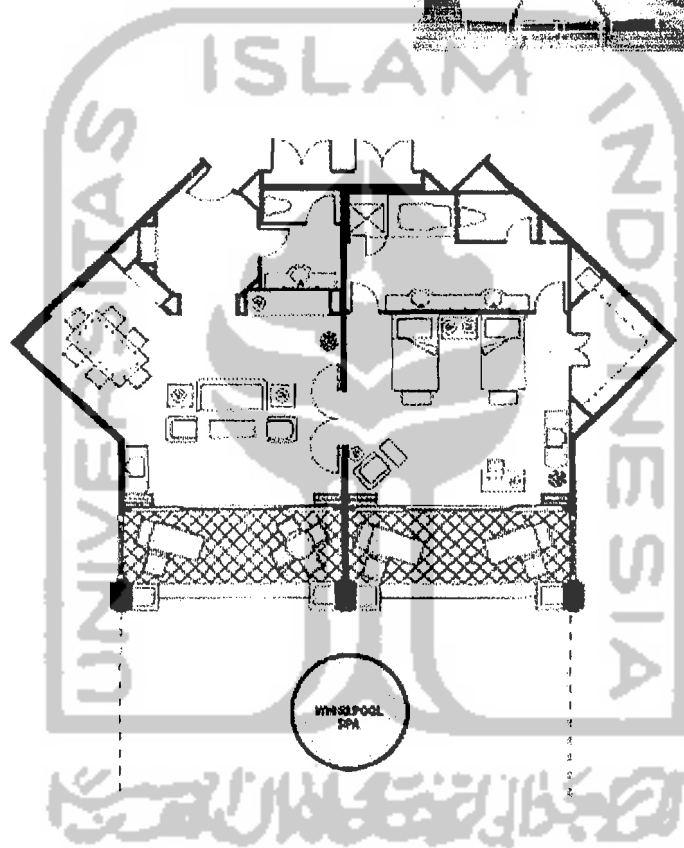
Junior suit



Ihilani suit mempunyai pintu double, dengan view ke laut dan gunung, kamar mandi yang lux, difasilitasi dengan tv layar lebar Dan whirlpool.

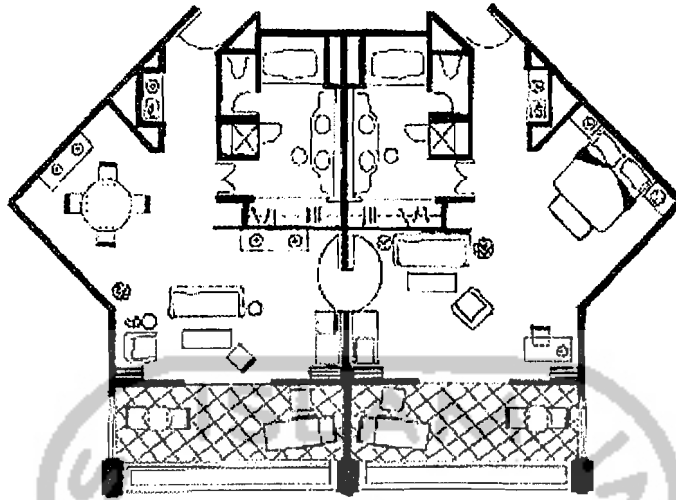


Ihilani suit



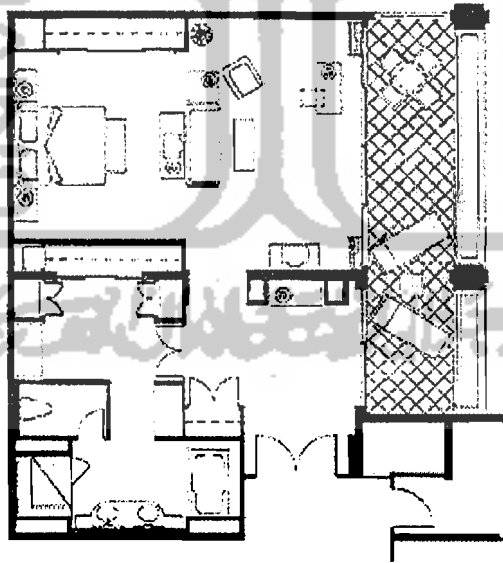
Beachfront suit

Di beberapa bagian tertutup dari laut, mempunyai luasan 1,474 sqf berada di groundfloor dengan foyer besar, meja makan untuk enam orang, dua teras dan taman dan whirlpool privat.



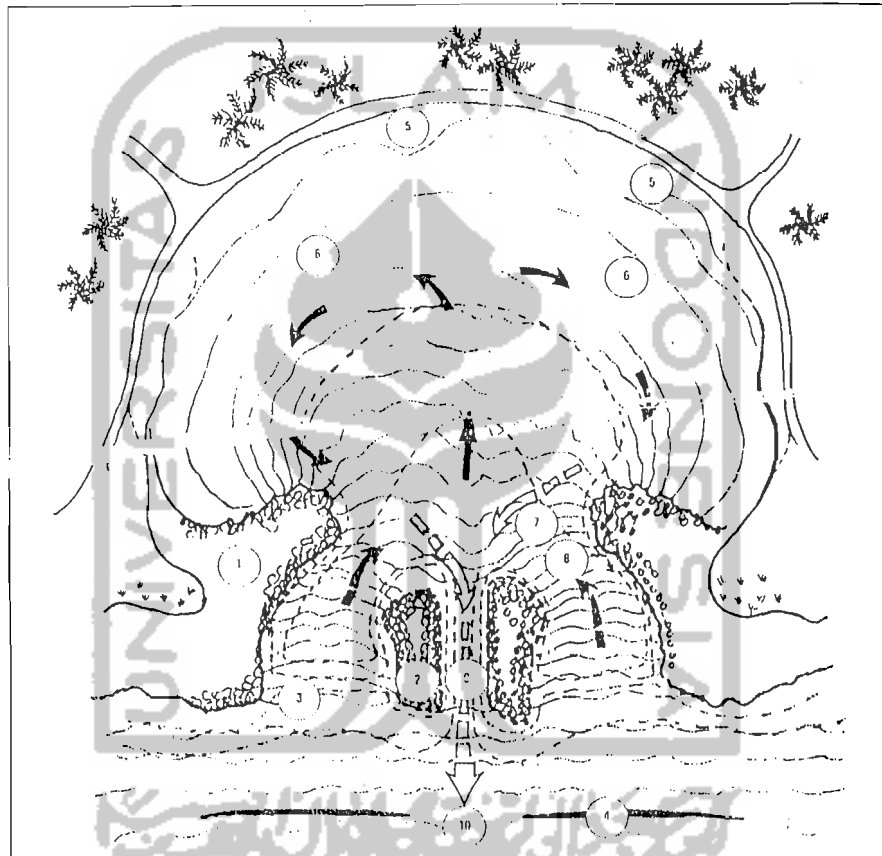
Pacific suit

Mempunyai pemandangan langsung kelaut dengan luasan 1,394 sqf dengan king size bedroom, full size sofa, empat tv layar lebar, ruang makan dan dua full bathrooms



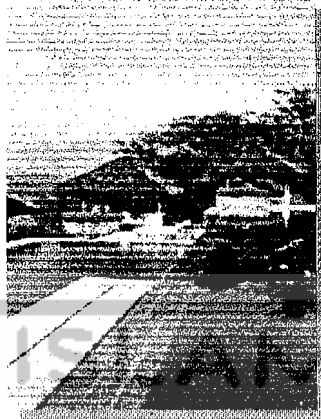
Lagoon junior suit

Dengan luasan 1,109 sqf, dua tv layar lebar, dressing room, king size bed dan foyer yang luas.



Artificial bay, Ihilani Spa. Key: 1, wave-induced transport; 2, shallow wave shelf; 3, breaking wave; 4, incoming wave crest; 5, beach; 6, sandy bottom of bay; 7, subsurface (flushing floor); 8, rough stone area; 9, dredging exit channel; 10, exit flow.

b. Amankila resort, Manggis, Bali



kolam renang

(sumber; www.amanresorts.com)

Amankila berarti bikit yang tenang, dibuka pada tahun 1992 berlokasi disalah satu sisi karang disebelah timur pulau bali langsung berhadapan dengan selat lombok. Tepatnya berada di Manggis, Candi Dasa, Tenganan dan desa lain dikabupaten Karangasem, yang dikenal sebagai kabupaten yang paling tradisional dipulau bali.

Kamar-kamar di Amankila seolah diangkat untuk mengambil keuntungan dari pemandangan yang menarik kearah lautan dan melingkupi lereng bukit. Terdiri dari 34 unit suites beratapkan alang-alang yang merupakan pondok khas bali. semua suites dihubungkan dengan rumah makan dan ballroom dengan jalur pedestrian.



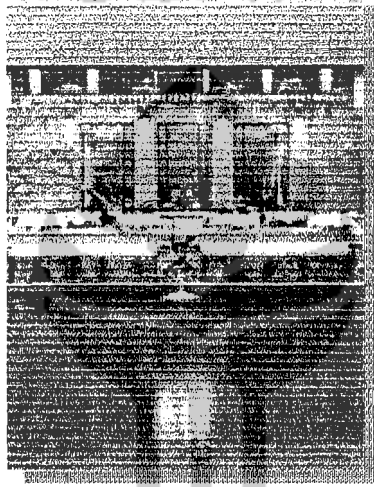
Suites entrance

(sumber; www.amanresorts.com)

c. Amanusa Resort, Nusa Dua, Bali

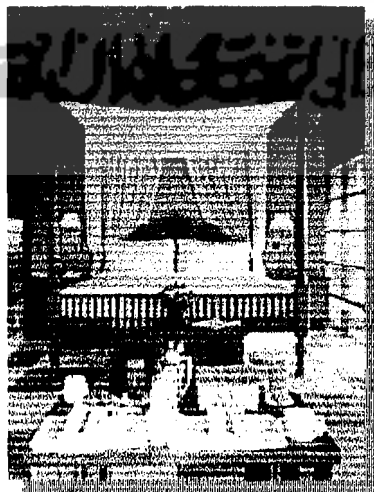
Amanusa berarti “pulau kecil tenang”, dibuka pada tahun 1992 berada dibukit persawahan disebelah selatan Bali sedikit diatas bali golf. Menyajikan pemandangan langsung ke samudera Hindia yang bersebelahan dengan garis pantai kearah gunung agung yang didominasi pemandangan kaki langit yang jelas dan bersih.

Amanusa mempunyai 35 unit suites beratapkan jerami dengan latar belakang dedaunan dan berdinding batu paras yang berlumut.



view kearah restaurant dan kolam renang

(sumber; www.amanresorts.com)

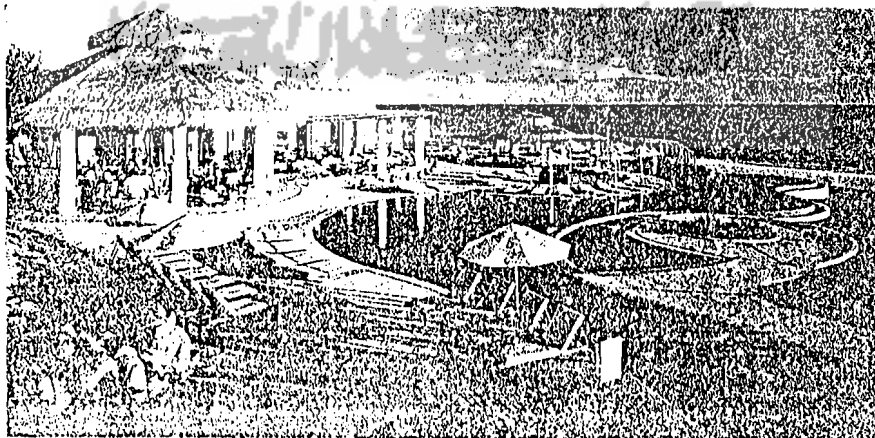
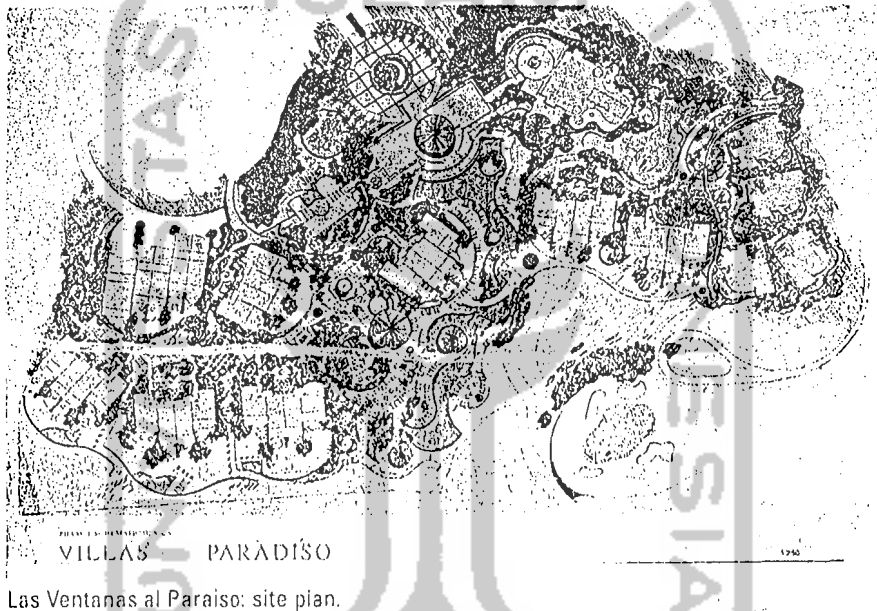


interior guestroom

(sumber ;www.amanresorts.com)

d. Las Ventanas al Paraiso

Berada di Baja California, pertama dibangun Las Ventanas Resort mempunyai 64 guestrooms dan 110 residential units. Seluruh guestrooms mempunyai view kelaut, coastline, dan golf course. Pada tahap konstruksi kedua ada penambahan underway, villa building, championship tennis courts, squash court, area untuk family dengan kolam, sun decks, dan game area.



Exterior view, Las Ventanas al Paraiso.

1.10. Gagasan Perancangan

1.10.1. Elemen Alam, dan Citra Bangunan

Elemen alam adalah bagian-bagian dari alam seperti gunung, laut, hutan, langit dll. Pantai Wediombo mempunyai banyak sekali bahan alami yang terdapat didalamnya, hal ini sangat berarti bagi perancangan guna menyelaraskan bangunan dengan alam sekitar kawasan dengan cara mengadopsi bahan-bahan alam yang mudah didapatkan disekitar lokasi, bahan alam yang ada disekitar lokasi asalah;

- Kayu; dikabupaten Gunungkidul sangat mudah mendapatkan kayu kelas satu seperti kayu jati dan kayu sonokeling juga kayu kelas 2, 3 dan 4 seperti akasia sengon dll., mengingat sebagian besar pegunungan sewu merupakan hutan jati dan sonokeling baik hutan yang dilindungi ataupun ladang milik penduduk.
- Batu ; kabupaten Gunungkidul sebagian besar terdiri dari pegunungan kapur yang oleh masyarakat setempat banyak dikonsumsi sebagai bahan bangunan seperti bahan pondasi, batu belah, bahkan sebagai dinding.
- Pasir dan kerang laut ; dapat digunakan sebagai dekoratif arsitektural mengingat bangunan resort ini berada dipinggiran laut.

Kesemua bahan tersebut dapat digunakan sebagai bahan strukural maupun arsitektural, berikut beberapa contoh tekstur dahan alam ;

macam-macam tekstur alam.



batu

kayu

pasir dan kerang

Citra adalah kesan, image seseorang terhadap sesuatu obyek (dalam hal ini bentuk bangunan) yang merupakan hasil tanggapan setelah melihat ekspresi dari bentuk. Peran citra sebagai penunjuk atau pengungkap makna bangunan membawa konsekuensi bahwa citra dapat dijadikan ciri atau karakter bangunan.

Citra merupakan bahasa bangunan yang mengungkapkan dan mengkomunikasikan jiwa bangunan, citra mewakili suatu gagasan kolektif atau perangkat gagasan yang terungkap melalui berbagai simbolisasi hingga memiliki sebuah arti. Simbol dalam arsitektur dikategorikan menjadi ;

a. Indeks atau Indexial Sign

Simbol yang menuntut pengertian seseorang karena adanya hubungan langsung antara penanda yang muncul pada bentuk ekspresi bentuk bangunan. Indeks merupakan penanda yang secara harfiah menunjukkan bentuk bangunan, dimana fungsi berperan menentukan bentuk bangunan.

b. Icon atau Iconic sign

Merupakan simbol yang memberikan pengertian berdasarkan sifat-sifat khusus yang terkandung, biasanya merupakan kiasan terhadap sesuatu atau simbolisasi secara metafora yang dapat dirasakan karena memiliki kemiripan-kemiripan dengan menimbulkan bayangan abstrak dalam benak pengamat.

c. Simbol atau Symbolic sign

Simbolisasi yang menunjukkan atau merujuk pada suatu objek yang memberikan pengertian berdasarkan sesuatu yang dipedomkan atau aturan tertentu, biasanya merupakan hubungan dari ide yang menyebabkan suatu simbol dapat diinterpretasikan serta berhubungan dengan objek yang bersangkutan.

Suatu pernyataan isyarat atau simbol, dalam pengamatan seseorang haruslah mempunyai arti yang sama terhadap persepsi dan maksud orang membuat hal tersebut. Penilaian suatu bangunan arsitektur ditekankan pada arti yang dapat ditangkap ketika bangunan tersebut dilihat dan diinterpretasikan oleh masyarakat. Dengan demikian apa makna yang

disampaikan oleh perancang, baik secara filosofi maupun wujud atau bentuknya.

Konsep dasar dalam perencanaan dan perancangan resort yang memanfaatkan karakter alami dan natural yang kemudian akan diterapkan dalam citra bangunan yaitu dengan pembangunan resort yang memperhatikan alam dan melibatkan elemen-elemen alam sebagai dasar dalam perencanaan dan perancangan, karena alam sebagai modal utama bagi kegiatan wisata alam Wediombo yang merupakan daerah yang hijau.

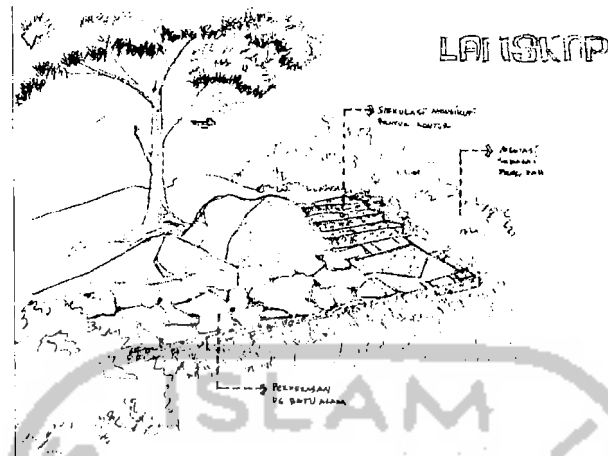
Ciri yang dapat dipergunakan dalam perencanaan dan perancangan yang mengedepankan pemanfaatan karakter alami dan natural pada kawasan wisata pantai Wediombo dengan alam adalah sebagai berikut:

- Perancangan yang seimbang dengan alam dan lingkungan
- Memperhatikan kondisi alam dalam perencanaan dan perancangan
- Mengutamakan kelestarian lingkungan dan menciptakan lingkungan yang hijau pada bangunan
- Mementingkan nuansa alami dalam perencanaan dan perancangan
- Pemanfaatan secara optimal material dan bahan bangunan yang alami untuk mendapatkan citra bangunan yang alami.

1.10.2. Unsur alami pembentuk lansekap

Pengolahan lahan yang masih alami dengan masih banyaknya pepohonan, batu-batuan dimanfaatkan sebagai pembentuk perencanaan lansekap seperti; taman, pedestrian/sirkulasi, dan kolam sebagai fasilitas rekreasi. Penggunaan elemen batu, air, kayu, pasir, dan elemen alam lainnya akan menimbulkan kesan alami pada lingkungan kawasan Hotel Resort.

Menutup permukaan tanah yang masih terlihat gersang dengan mempergunakan vegetasi, rumput, dan batuan alam.




*elemen lansekap
(sumber; analisa)*

1.10.3. Unsur Pembentuk Suasana Ruang

Unsur pembentuk tema ruang dalam dipengaruhi oleh pola dasar, unsur-unsur linier dan bidang datar yang membentuk ruang, bahan yang digunakan serta sirkulasi ruang yang satu dengan lainnya sebagai pelingkupnya. Berikut ini adalah unsur-unsur yang mempengaruhi kualitas ruang.

Kualitas ruang	Definisi	Gambar
1.Tingkat Ketertutupan / transparansi; pada guestroom lobby, dan fasilitas rekreasi	Merupakan pola-pola bukaan/ transparan. Mempunyai dampak yang penting mengenai bentuk dan orientasi / view.	
2.Dimensi; ruang dalam dan sirkulasi	Menentukan proporsi dan skala yang ditentukan oleh ukuran relatifnya. (standard)	

<p>3. Tekstur; diterapkan hampir keseluruhan pada bangunan</p>	<p>diterapkan ke permukaan dengan ukuran, bentuk, warna, pengaturan, dan proporsi yang benar akan menimbulkan suasana ruang yang selaras dengan alam sekitar</p>	
<p>4. Warna; penggunaan warna alami pada ruang dalam</p>	<p>Atribut yang sangat penting dapat mempengaruhi suasana hati sesuai dengan psikologis warna yang diterapkan pada permukaan.</p>	
<p>5. Pencahayaan pada guestroom dan ruang service seperti restaurant, bar, coffee shop.</p>	<p>Kualitas cahaya menjelaskan bentuk ruang atau mengaburkannya. Pemilihan kualitas cahaya yang tepat dapat menghidupkan suasana alami didalam ruang</p>	

6. Suara; khususnya pada ruang publik dan ruang lainnya	Kualitas suara dapat memberikan suasana tenang, gembira, dan nyaman, dipengaruhi oleh suara alam sekitar/buatan.	
---	---	--

Kualitas ruang, sangat dipengaruhi oleh sifat-sifat yang dimiliki penutup ruang. Persepsi kita mengenai suasana ruang seringkali merupakan suatu tanggapan atas aspek sifat-sifat dasar budaya dan pengalaman.

